

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Atletik merupakan salah satu aktivitas fisik yang dapat diperlombakan atau dipertandingkan dalam kegiatan jalan, lari, lempar, lompat. Istilah atletik berasal dari kata *athlon* atau *athlum* dari bahasa Yunani. Kedua makna tersebut mengandung makna: pertandingan, perlombaan atau perjuangan (Yudha M Saputra, 2001 hml. 1). Dalam kurikulum pendidikan jasmani sekolah dasar tahun (2006) dijelaskan bahwa atletik berada dalam ruang lingkup pertama. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa atletik terdiri dari unsur-unsur gerak utama yang mendasari banyak cabang olahraga yaitu: lari, jalan, lompat, dan lempar. Berdasarkan uraian di atas penulis akan melakukan penelitian pada nomor lompat.

Lompat adalah suatu gerakan mengangkat tubuh dari satu titik ke titik yang lain yang lebih jauh atau lebih tinggi dengan ancang-ancang lari cepat atau lambat dengan menumpu satu kaki dan mendarat dengan kaki atau anggota tubuh lainnya dengan keseimbangan yang baik (Mochamad Djumiar A.Widjaya, 2004 hml.65). Adapun nomor lompat horizontal yaitu lompat jauh. Lompat jauh adalah nomor olahraga atletik lompat yang menuntut keterampilan melompat ke depan sejauh mungkin dengan satu kali tolakan (Winendra Adi, dkk).

Pengaruh kondisi fisik dan cara berlatih akan terlihat pada kecepatan pelompat ketika melakukan awalan dan *power* otot tungkai pada saat melompat. Faktor-faktor yang mempengaruhi lompat diantaranya: kecepatan, kekuatan, tolakan, keseimbangan, keterampilan, koordinasi.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mengejar

target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya. Begitu sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajarannya.

Dalam memberikan materi lompat jauh di Sekolah Dasar diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sehingga keterampilan gerak dasar siswa dapat berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan. Hamalik, (1994) menyatakan bahwa “Media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.” Heinich, Malenda, Russel (1982) dalam prayatno (1989) dalam hamdani (2005, hlm.9) <http://forum.upi.edu/v3/indeks.php?topic=15694.0;wap2> mengemukakan bahwa:

Keuntungan penggunaan media dalam pembelajaran diantaranya ialah membangkitkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang bersifat konseptual, sehingga mengurangi kesalahpahaman siswa dalam mempelajarinya, meningkatkan minat siswa untuk materi pelajaran, memberikan pengalaman-pengalaman nyata yang merangsang aktivitas diri sendiri untuk belajar, dapat mengembangkan jalan pikiran yang berkelanjutan, menyediakan pengalaman-pengalaman yang mudah didapat melalui materi-materi yang lain dan menjadikan proses belajar yang mendalam dan beragam. Sehingga pembuatan media pembelajaran diperlukan untuk proses pelaksanaan pembelajaran dan proses berpikir siswa.

Penyelenggaraan program pendidikan jasmani (Penjas) hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu “*Developmentally Appropriate Practice*” (DAP). Artinya bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memperhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan tingkat kematangan anak didik yang diajarnya. Perkembangan atau kematangan dimaksud mencakup fisik,

Anisha Novianti, 2014

***Penerapan Modifikasi Media Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Lompat Jauh***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

psikis maupun keterampilannya. Tugas ajar itu juga harus mampu mengakomodasi setiap perubahan dan perbedaan karakteristik individu dan mendorongnya ke arah perubahan yang lebih baik. Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat mencerminkan DAP. Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya kurang terampil menjadi lebih terampil. Minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah ini sebaiknya guru pendidikan jasmani dituntut agar lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasana yang ada. Seorang guru yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada untuk disajikan dengan cara yang lebih menarik sehingga anak merasa senang mengikuti pelajaran yang diberikan. Banyak hal sederhana yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan jasmani untuk kelancaran jalannya pendidikan jasmani salah satunya dengan melakukan modifikasi. Dengan melakukan modifikasi sarana maupun prasarana, tidak akan mengurangi aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani. Bahkan sebaliknya, karena siswa bisa difasilitasi untuk lebih banyak bergerak. Lutan (1988) mengemukakan bahwa

Modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan dengan tujuan agar: Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar

Anisha Novianti, 2014

*Penerapan Modifikasi Media Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Lompat Jauh*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada di dalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Aussie (1996) mengemukakan bahwa

Mengembangkan modifikasi di Australia dengan pertimbangan: Anak-anak belum memiliki kematangan fisik dan emosional seperti orang dewasa, Berolahraga dengan peralatan dan peraturan yang dimodifikasi akan mengurangi cedera pada anak, Olahraga yang dimodifikasi akan mampu mengembangkan keterampilan anak lebih cepat dibanding dengan peralatan standard untuk orang dewasa, dan Olahraga yang dimodifikasi menumbuhkan kegembiraan dan kesenangan pada anak-anak dalam situasi kompetitif.

Dengan melakukan modifikasi, guru penjas akan lebih mudah menyajikan materi pelajaran yang sulit menjadi lebih mudah dan disederhanakan tanpa harus takut kehilangan makna dan apa yang akan diberikan. Anak akan lebih banyak bergerak dalam berbagai situasi dan kondisi yang dimodifikasi.

Menurut Ebbutt (1985 dan 1993) mengemukakan “Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan peraktek pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.”

Dalam literature bahasa inggris penelitian tindakan kelas disebut dengan *class room action research*. Suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Modifikasi Media Pembelajaran dalam Upaya

Anisha Novianti, 2014

***Penerapan Modifikasi Media Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Lompat Jauh***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Lompat Jauh pada Siswa Kelas IV di SDN Cisitu II Kota Bandung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan dilapangan di SDN Cisitu II, ada beberapa masalah yang muncul pada saat kegiatan belajar mengajar pembelajaran pendidikan jasmani yaitu, “siswa kelas IV SDN Cisitu II kurang memahami tugas gerak dasar yang diberikan oleh guru dalam melakukan gerak dasar lompat jauh”

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah, maka perumusan masalah yang akan ditelusuri dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan modifikasi media untuk meningkatkan gerak dasar lompat jauh pada siswa kelas IV SDN Cisitu II ?”

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peningkatkan mutu pembelajaran gerak dasar lompat jauh terhadap siswa kelas IV di SDN Cisitu II dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Melalui PTK ini diharapkan dapat ditemukan alternatif peningkatan mutu pengajaran dalam pembelajaran gerak dasar lompatjauh dengan menerapkan modifikasi media bagi siswa kelas IV SDN Cisitu II.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **(1) Secara Teoritis**

Anisha Novianti, 2014

*Penerapan Modifikasi Media Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Lompat Jauh*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

Bagi guru pendidikan jasmani, hasil penelitian ini untuk menyempurnakan pelaksanaan pengajaran pembelajaran gerak dasar lompat jauh di sekolah. Penelitian tindakan kelas ini berguna untuk menyajikan salah satu alternatif yang baik bagi siswa untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa yang berhubungan dengan penguasaan keterampilan pembelajaran gerak dasar lompat jauh.

## **(2) Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi pihak-pihak sebagai berikut:

- (A) Bagi Guru, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi umpan balik bagi guru dalam menyusun bahan pembelajaran yang lebih variatif dan diharapkan dapat bermanfaat untuk menyempurnakan pelaksanaan pengajaran pembelajaran gerak dasar lompat jauh di sekolah.
- (B) Bagi Siswa, diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih menarik sehingga mampu meningkatkan pengetahuan pemahaman materi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani, serta diharapkan penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan motivasi untuk terus meningkatkan latihan diluar sekolah karena pengetahuan dan keterampilan yang optimal sangat diperlukan oleh siswa sebagai bekal untuk diterapkan dimasyarakat.
- (C) Bagi Peneliti, dapat mengetahui salah satu alternatif pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani, yaitu dengan menggunakan penerapan media serta mengetahui seberapa besar kemampuan siswa setelah mengikuti pelaksanaan pembelajaran.
- (D) Bagi Dosen, Penelitian ini sangat bermanfaat karena dengan menjadi seorang mitra guru sekolah dasar, dosen dapat lebih memahami tugas berat seorang guru serta mengetahui lebih jauh permasalahan-permasalahan pembelajaran

Anisha Novianti, 2014

*Penerapan Modifikasi Media Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Lompat Jauh*

di sekolah, yang mana hal tersebut dapat membantu dosen dalam mendidik calon guru pendidikan jasmani.

- (E) Bagi Sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran pada khususnya mata pelajaran atletik.

#### **F. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah penelitian ini terbatas pada masalah yang di teliti saja yaitu, pengaruh penerapan modifikasi media terhadap pembelajaran gerak dasar lompat jauh kelas IV di SDN Cisitu II Tahun. Pendekatan yang dilakukan adalah metode penerapan modifikasi media berdasarkan literatur yang sesuai dengan masalahnya. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Pendekatan pembelajaran yang penulis maksud adalah penerapan media terhadap gerak dasar pembelajaran gerak dasar lompat jauh.
- (2) Populasi atau objek dalam penelitian ini adalah kelas IV SDN Cisitu II.
- (3) Variabel yang diteliti adalah penerapan modifikasi media dalam memecahkan masalah gerak dasar lompat jauh siswa dalam pembelajaran atletik terhadap siswa kelas IV SDN Cisitu II.

#### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini merupakan satu cara yang sering dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah hasil atau kesimpulan yang bertujuan untuk menemukan suatu metode yang baik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini menjelaskan pelaksanaan proses belajar yang nantinya akan menjadi sebuah kesimpulan. Dalam metode kualitatif ini penulis akan menjelaskan proses pelaksanaan belajar mengajar terhadap siswa SD kelas IV di SDN Cisitu II kota Bandung. Dalam penelitian ini penulis

Anisha Novianti, 2014

*Penerapan Modifikasi Media Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Lompat Jauh*

menggunakan unsur tindakan antara guru dengan siswa yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada pada sebelumnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Surahsими (2002) menyatakan bahwa PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata “penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode atau siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *classroom action research* yaitu suatu *action research* (penelitian tindakan) yang dilakukan di kelas.

## H. Metode Penelitian Tindakan

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (1998 hlm. 14), yaitu berbentuk spiral dan siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), *reflection* (refleksi). Langkah siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus satu dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Anisha Novianti, 2014

**Penerapan Modifikasi Media Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Lompat Jauh**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |